

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan melalui penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati dan mengkaji data secara langsung sehingga memperoleh informasi yang rinci dan sesuai dengan kondisi atau fakta yang ada di MAN 4 Banjar, yang selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

- | | | |
|--------------------|---|-------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : | Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar |
| 2) Alamat Madrasah | : | |
| a) Jalan | : | Jl. Pendidikan No. 01 RT. 03 RW. 02 |
| | | Kode Pos : 70613 |
| b) Kelurahan/Desa | : | Sungai Paring |
| c) Kecamatan | : | Martapura |
| d) Kabupaten | : | Banjar |
| e) Provinsi | : | Kalimantan Selatan |
| f) Nomor Telepon | : | (0511) 4721327 |
| 3) Status Madrasah | : | Negeri |
| 4) SK Akreditasi | : | |

- a) Nomor : No. 00370/63/MA/2023 / 118/BAN-PDM/SK/2023
- b) Nilai : 94 (A)
- c) Tanggal : 12 Desember 2023
- 5) NSM : 131163030004
- 6) Tahun : 31 Mei 1980 Keputusan Menteri Berdiri/Penegaraan Agama No. 27/1980 dan Keputusan Kepala Kanwil Kemenag Prov. Kal. Sel. Nomor : 684 Tahun 2016. tanggal 2 September 2016 tentang Penerbitan Surat Keputusan Pengganti Pendirian/Penegarian Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura Kabupaten Banjar
- 7) TMT Perubahan Nama : 17 November 2016 sesuai Keputusan MAN 2 Martapura Kab. Menteri Agama Nomor 671 tahun Banjar menjadi MAN 4 2016 tentang Perubahan Nama Banjar Kab. Banjar Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kalimantan Selatan
- 8) Nama Kepala Madrasah : Drs. Jamhuri, M. Pd.
- 9) SK Kepala Madrasah :

- a) Nomor : 12/Kw.17.1-3/Kp.07.6/01/2022
- b) Tanggal/TMT : 18/01/2022 / 24/01/2022
- 10) Berdiri : 1) SPIAIN, di tahun 1970
 2) PGA 6 tahun, di tahun 1974
 3) MTs dan MA Martapura, di tahun 1979
 4) MAN Martapura, di tahun 1981
 5) MAN 2 Martapura, di tahun 1990
 6) MAN 4 Banjar, di tahun 2017.
- 11) Email : man2martapura40613@gmail.com
- 12) *Webside* : <https://man4banjar.sch.id/>
- 13) Instagram : @man4banjar¹

b. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar (MAN 4 Banjar) merupakan institusi pendidikan Islam sederajat SMA yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini merupakan hasil pemindahan lokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, yang sebelumnya berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada saat itu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan ibu kota Barabai telah memiliki dua Madrasah Aliyah Negeri, sementara Kabupaten Banjar hanya memiliki satu Madrasah Aliyah Negeri.

¹ Dokumen MAN 4 Banjar pada Tanggal 9 Desember 2025.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980 tertanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, Madrasah Aliyah Swasta Martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada 25 April 1981 karena telah dinilai memenuhi persyaratan sebagai MAN. Pada awal pendiriannya, madrasah ini berlokasi di Jalan A. Yani Sungai Paring Martapura (kini MTs Antasari). Namun, karena adanya pembangunan irigasi pada tahun 1985 menyebabkan lahan madrasah terdampak jalur irigasi, kemudian atas kebijakan Bupati Banjar saat itu madrasah dipindahkan ke gedung baru di Jalan Pendidikan pada tahun 1989 yang berdiri di atas lahan seluas 18.863,2 m² dengan luas bangunan mencapai 4.686,98 m², dan digunakan hingga sekarang.

Seiring perkembangan, relokasi, serta bertambahnya Madrasah Aliyah Negeri lain di wilayah Kabupaten Banjar, madrasah ini mengalami penamaan ulang menjadi MAN 2 Martapura. Kemudian, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Martapura berganti nama menjadi MAN 4 Banjar.

Pada tahun 1991, MAN 2 Martapura menambah program pendidikannya dengan menyelenggarakan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus). Seiring berjalannya waktu dan adanya perubahan kurikulum, program ini bertransformasi menjadi MAKN (Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri) hingga tahun 2007. MAPK/MAKN berlangsung selama kurang lebih 17 tahun, meluluskan sekitar 14 angkatan, dan dikenal sebagai MAPK Jilid I. Pada periode selanjutnya,

pemerintah meluncurkan program revitalisasi madrasah bagi seluruh madrasah unggulan, yang diantara bentuk kebijakannya adalah diberlakukannya kembali program MAPK pada tahun ajaran 2016/2017. Program ini dilaksanakan serempak di sepuluh madrasah unggulan di seluruh Indonesia, dengan lima madrasah berada di Pulau Jawa dan lima lainnya tersebar di luar Pulau Jawa, termasuk MAN 4 Banjar yang berada di Kalimantan, yang kemudian dikenal sebagai MAN PK Jilid II.

Adapun pembelajaran yang diselenggarakan di MAN 4 Banjar hingga saat ini meliputi empat program peminatan yaitu Bahasa, IPA, IPS, serta Keagamaan (MAN PK). Kegiatan pembelajaran di MAN 4 Banjar, dilaksanakan pada pukul 07.30 pagi hingga 15.30 sore. Namun, khusus untuk MAN PK, kegiatan pembelajaran berlangsung hingga malam hari. Selain itu, MAN 4 Banjar menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler dengan puluhan kegiatan, yang pengembangannya telah menghasilkan berbagai prestasi, baik di tingkat daerah maupun nasional.²

Sebagai madrasah unggul, MAN 4 Banjar sendiri memiliki beragam prestasi. Di antaranya, pada tahun 2019 memperoleh predikat sebagai Madrasah Ramah Anak (MRA/SRA). Selanjutnya, pada tahun 2020 ditetapkan sebagai Madrasah Riset, disusul dengan perolehan predikat Adiwiyata Mandiri pada tahun 2021. Selain itu, MAN 4 Banjar juga meraih predikat Madrasah Sehat serta berhasil menjadi Juara I Nasional PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) Aman pada tahun 2025. Saat ini MAN 4 Banjar, masih berupaya untuk meraih predikat

² Dokumen MAN 4 Banjar pada Tanggal 9 Desember 2025.

Zona Integritas, menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Berikut adalah nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 4 Banjar:

Tabel 4.1 Nama Dan Periode Kepala MAN 4 Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1.	Drs. H. Marzuki	1982 – 1988
2.	Drs. H. Radiansyah	1988 – 1990
3.	Drs. H. M. Rusdi	1990 – 1995
4.	Drs. H. Abdul Fatah S	1995 – 1999
5.	H. Abdul Ghani, Lc	1999 – 2003
6.	Drs. H. M. Mursyidi	2003 – 2004 (Pjs)
7.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
8.	Drs. H. Fauzan Abidin	2005 – 2007
9.	Drs. Saleh	2007 – 2008
10.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2008 – 2015
11.	Drs. Syamsudin	2015 – 2020
12.	Drs. H. Saipurrahman, M.M	2020 – 2022
13.	Drs. Jamhuri, M.Pd	2022 - sekarang

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2024/2025

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam,
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif,

- c) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari,
- d) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah,
- e) Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal,
- f) Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi,
- g) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat,
- h) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

3) Tujuan Madrasah

- a) Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah,
- b) Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%,
- c) Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah sosial,
- d) Terbentuknya karakter siswa berakhlaqul karimah,
- e) Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstrakurikuler,
- f) Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional,
- g) Meningkatnya kualitas dan kuantitas *output* sehingga diterima di PTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja,

- h) Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH),
- i) Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal,
- j) Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup,
- k) Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.³

d. Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah PTK MAN 4 Banjar

PTK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
a) Pendidik (Guru PNS)	20	29	49
b) Pendidik (Guru PPPK)	4	11	15
c) Pendidik (Guru Non PNS)	2	4	6
d) Staf TU PNS	2	2	4
e) Staf TU PPPK	4	2	6
f) Staf TU Non PNS	7	3	10
g) Pengasuh Asrama MAN PK	1	1	2
Jumlah Total	40	52	92

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2024/2025

2) Pendidikan Akhir Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Pendidikan Akhir PTK MAN 4 Banjar

Pendidikan Akhir	Pendidik/Guru		Tenaga Kependidikan	
	PNS & P3K	Non PNS	PNS & P3K	Non PNS
S.2	12	-	-	-
S.1	52	6	4	4
D.3	-	-	1	1
SLTA	-	-	5	4

³ Dokumen MAN 4 Banjar pada Tanggal 9 Desember 2025.

Pendidikan Akhir	Pendidik/Guru		Tenaga Kependidikan	
	PNS & P3K	Non PNS	PNS & P3K	Non PNS
SLTP	-	-	-	2
SD	-	-	-	1
Jumlah Total	64	6	10	12

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2024/2025

3) Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik MAN 4 Banjar

Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 10	110	144	254
Kelas 11	128	174	302
Kelas 12	92	164	256
Jumlah Total	330	480	812

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2024/2025

e. Prasarana Madrasah

Tabel 4.5 Jenis dan Jumlah Ruangan MAN 4 Banjar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Wakamad	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Kelas	24
9.	Ruang WC Guru Laki-laki	2
10.	Ruang WC Guru Perempuan	2
11.	Ruang Toilet Siswa Laki-laki	4
12.	Ruang Toilet Siswi Perempuan	4
13.	Lapangan Voli	2
14.	Laboratorium Komputer	4
15.	Laboratorium Fisika	1
16.	Laboratorium Kimia	1
17.	Laboratorium Biologi	1

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
18.	Laboratorium Bahasa	1
19.	Laboratorium Keagamaan	3
20.	Asrama Putera	20
21.	Asrama Puteri	20
22.	Ruang Pengasuh Asrama Putera	1
23.	Ruang Pengasuh Asrama Puteri	1
24.	Ruang Konseling	1
25.	Ruang Osis	1
26.	Ruang Pramuka	1
27.	Ruang Olahraga	1
28.	Ruang Takakura	1
29.	Musholla	1
30.	Aula	1
31.	Koperasi	1
32.	Kantin	9
33.	<i>Green House</i>	1
34.	Pos Keamanan	1

Sumber Data: Dokumen MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2024/2025

f. Kondisi MAN PK MAN 4 Banjar

MAN Program Keagamaan (MAN PK) kembali diselenggarakan di MAN 4 Banjar pada tahun pelajaran 2016/2017. Program ini bertujuan untuk melanjutkan sekaligus menyempurnakan MAPK/MAKN yang telah ada sejak masa Prof. Dr. Munawir Syadzali, M.A., menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia. Sistem pendidikan pada MAN PK Jilid II pada dasarnya sama dengan MAPK Jilid I, yaitu menerapkan program wajib asrama (*boarding school*), serta memadukan dua kurikulum atau sistem pendidikan sekaligus, yakni kurikulum nasional melalui pembelajaran formal madrasah dan kurikulum keagamaan atau pendidikan keasramaan melalui pembelajaran Kitab kuning atau Kitab berbahasa Arab khas pondok pesantren. Selain itu, peserta didik MAN PK

juga dilatih untuk menguasai bahasa asing, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta ditambah dengan penguasaan teknologi informasi (IT).

Dari wawancara dengan salah satu pengelola MAN PK MAN 4 Banjar, diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara MAPK Jilid I dan MAN PK Jilid II. Perbedaan tersebut yaitu, pada MAPK Jilid I hanya menerima peserta didik laki-laki (santri), sedangkan MAN PK Jilid II sudah menerima peserta didik laki-laki dan perempuan (santri dan santriwati) dengan kuota masing-masing sebanyak 24 laki-laki dan 24 perempuan. Selain itu, peserta didik MAN PK Jilid II dibebani hafalan sebanyak 6 juz Al-Qur'an serta hadis-hadis *Arba'in* dan *Riyadhus Shalihin* atau *Mukhtashar Syu'abul Iman al-Qazwini*, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam perkembangannya MAN PK Jilid II juga telah dilengkapi dengan Laboratorium Keagamaan serta Gedung Kelas MAN PK yang modern dan didukung oleh berbagai fasilitas penunjang guna meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Ke depannya, MAN PK direncanakan akan memisahkan diri dan membangun madrasah tersendiri.

MAN PK Jilid II hingga tahun pelajaran 2025/2026 telah mencapai 10 angkatan dan telah melahirkan lulusan-lulusan yang unggul dan berkualitas, serta mampu melanjutkan studi hingga ke luar negeri. Adapun yang menjadi tantangan yang harus dihadapi MAN PK saat ini adalah bagaimana tetap bertahan dan eksis di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah baru yang akan dibangun oleh pemerintah, seperti Sekolah Garuda dan Sekolah Rakyat. Oleh karena itu, diharapkan Kementerian Agama mungkin dapat lebih menyuarakan keberadaan

MAN PK, sehingga pemerintah menyadari bahwa telah ada madrasah unggulan seperti MAN PK dan MAN-IC yang pada dasarnya telah menjadi bagian dari Sekolah Garuda dan tidak perlu dibangun dari awal, melainkan cukup didukung dan dikembangkan secara berkelanjutan.⁴

Berikut ini nama-nama pengelola, pengajar tutorial serta santri dan santriwati MAN PK di MAN 4 Banjar pada tahun pelajaran 2025/2026.

Tabel 4.6 Pengelola MAN PK MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama dan NIP	Jabatan	
		Dinas	Tugas Tambahan
1.	Husin, S.Pd.I NIP. 197603092007101004	Plt Kepala Madrasah	Penanggung Jawab/ Koordinator
2.	Megawati, S.Ag NIP. 197707112002122011	Wakamad Bidang Kurikulum	Koordinator Program
3.	H. Zahrani, S.Ag NIP. 197006151999031004	Guru Madya	Ketua Pengelola
4.	Najib, S.Ag NI P3K. 199505182023211016	Guru Ahli Pertama	Wakil Ketua/ Mudir Ma'had
5.	Hj. Afifah, S.Pd NI P3K. 199611202023212019	Guru Ahli Pertama	Sekretaris
6.	Muhammad Zainuri Arsyad, S. Ag NIP. -	-	Bendahara/ Pengasuh Asrama Putera
7.	Siti Mutmainnah, S.H NIP. -	-	Bendahara/ Pengasuh Asrama Puteri
8.	Muhammad Syafi'i, Lc NIP. 198603152019031007	Guru Ahli Pertama	Pengasuh Asrama Putera
9.	Akhmad Riza Anshori NIP. 198901282019031010	Guru Pertama	Pengasuh Asrama Putera
10.	Ainun Jariah, S.Ag., M.Pd NIP. 197505032003122002	Guru Muda	Pengasuh Asrama Puteri
11.	Ahyani, S.Pd.I, M.A NIP. 197907012005011009	Guru Muda	Koordinator Bidang Pengembangan dan Perencanaan Program

⁴ Wawancara Langsung dengan Ustadz Ahyani pada Tanggal 27 November 2025 di MAN 4 Banjar.

No	Nama dan NIP	Jabatan	
		Dinas	Tambahan Tugas
12.	Jiabus Sarury, S.Pd NIP. 199308222019031009	Guru Pertama	Koordinator Pembelajaran dan Kedisiplinan
13.	Muhammad Rifqi Ridhani, S.Ag NIP. 199610012025051004	Guru Pertama	Koordinator Kesantrian, Keulamaan, dan Sarana Prasarana

Sumber Data: Dokumen MAN PK MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2025/2026

Tabel 4.7 Pengajar Tutorial MAN PK MAN 4 Banjar

No	Nama Pengajar	Mata Pelajaran
1.	Drs. H. Masruri	Tauhid (XII)
2.	Drs. Lasri	Akhlak (XI)
3.	Drs. H. Zuhdi Dusam	Bahasa Arab (XII)
4.	Drs. Kasyful Anwar	Hadits (XII)
5.	H. Khairuddin, Lc. M.Pd.I	Fiqh/Ushul Fiqh (XII)
6.	Zainal Abidin, S.Ag	Hadits (XI)
7.	Dr. Zikri Nirwana, M.Ag	Ilmu Hadits (XII)
8.	Hj. Junaizah	Bahasa Arab Sharaf (XI)
9.	Megawati, S.Ag	Akhlak (X) / Bahasa Arab
10.	Ainun Jariah, M.Pd.I	Akidah (X) / Bahasa Arab
11.	Ahyani, S.Pd.I, M.A	Bahasa Arab (X) / Ilmu Tafsir (XI)
12.	H.M. Rifki Ridhani, S.S.I	Tafsir (XII)
13.	Husin, S.Pd.I	Hadits (X)
14.	Abdurrahim, S.Pd.I	Bahasa Inggris
15.	Fadhlan Yusufi	Akidah (XI)
16.	Najib, M.Ag	Tahfidz (XI), Ilmu Tafsir (XII)
17.	Muhammad Azhar	Tahfidz (XII Pi)
18.	Nur Kholish	Tahfidz (X Pi)
19.	KH. Muhammad Rafiq	Akhlak (XII)
20.	Muhammad Mursyid	Bahasa Arab Nahwu (XI)
21.	Nanda Napiarellawan Abi, SQ	Tahfidz (X Pa)
22.	H. Muhammad Zainie Abrar, S.Pd	Bahasa Inggris, Bahasa Arab (X Pa)
23.	Muhammad Norfuadi, S.Pd	Bahasa Arab (X Pa)
24.	Ahmad Maliki	Tahfidz (XII Pa)
25.	Hj. Afifah, S.Pd	Fiqh/Ushul Fiqh (XI)
26.	Jiabus Sarury, S.Pd	Ilmu Hadits (XI)
27.	M. Syafi'i, LC	Fiqh/Ushul Fiqh (X)

Sumber Data: Dokumen MAN PK MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2025/2026

Tabel 4.8 Santri dan Santriwati MAN PK MAN 4 Banjar

No	Nama Santri dan Santriwati		
	Kelas 10 Putera	Kelas 11 Putera	Kelas 12 Putera
1.	Ahmad Ainurrafiq	Ahmad Andhika Akbar	Ahmad Fatahillah Satriadi
2.	Ahmad Rizqi Utomo	Ahmad Nabil Lathif	Ahmad Nabil Mubarak
3.	Djunaid Elhafez Karim Hamidullah	H. Ahmad Fadhilah	Ahmad Raihan
4.	M. Zaki Yamani	Ibnu Juman Zuhair	Dedy Hidayat
5.	Mazin Syamil	Janu Arya Tri Wisnu Wardana	Farhan Baihaqi
6.	Mirza Zulfahmi	M. Fathan Royyan	Haidar Ali Fikry
7.	Muhammad Abdan Syakuro	M. Miftahul Khairi	Lalu Rafie Adyatma Putra Azwari
8.	Muhammad Ackmal Adiva Rama	Muhammad Alif Kautsar	M. Hafiz
9.	Muhammad Al-Fathah Khadafi	Muhammad Dzaki Irfan Hafitzh Noor	M. Rizaldi Rahman
10.	Muhammad Aufa Azka Syamil	Muhammad Harisian Noor	Muhammad Alfiansyah Maulana
11.	Muhammad Dzaky Fadillah	Muhammad Ikhsan	Muhammad Amin Rasyid
12.	Muhammad Dzaky Rahmatullah	Muhammad Luthfiardi Putra	Muhammad Dylan Putera Dinata
13.	Muhammad Fadhil	Muhammad Maulana	Muhammad Fadhil ali Fadhlillah
14.	Muhammad Fahad Firjatullah	Muhammad Mitsal Athaya	Muhammad Fadhil Najmi
15.	Muhammad Faza Afifi	Muhammad Nahidh Adli	Muhammad Fazlur Rahman
16.	Muhammad Galang Anugrah	Muhammad Rakha Tsaqif	Muhammad Haikal Fawwaz
17.	Muhammad Ilyas Nur Fadillah	Muhammad Rifa Fakhrezi	Muhammad Harish
18.	Muhammad Khairi Najhan	Muhammaf Rifqi Zaidan	Muhammad Hasbi
19.	Muhammad Nazhif Al Hasani	Muhammad Rifqy Maulana	Muhammad Ihsan
20.	Muhammad Raihan Al Badali	Muhammad Rizky Aulia	Muhammad Najmi Sulthani
21.	Muhammad Ziyadal Haq	Muhammad Syaiful Khaidir	Muhammad Nazhif Al Khoiri
22.	Nasya Robby Nugraha	Muhammad Syazwan Azri	Muhammad Raihan Badali

No	Nama Santri dan Santriwati		
	Kelas 10 Putera	Kelas 11 Putera	Kelas 12 Putera
23.	Saif Ali Dhirgham Syach	Wahyu Romadhoni	Muhammad Rayhan Syafiq
24.	Yahya Ayyasy		Raiz Azka Arifin
No	Kelas 10 Puteri	Kelas 11 Puteri	Kelas 12 Puteri
1.	Adzka Hamida Osly	Afrida Selviana	Alya Nur Adlina
2.	Aisyah Nafila	Aisyah	Aprilia Hadiani
3.	Anisah Maulina Ratifah	Alifa Aufa Azkia	Aufa Muthmainnah
4.	Asy Syifa Salsabila	Annisa Nabila	Auzi Amalia Andika
5.	Aulia Putri Ramadani	Ayra Zalfa Nathania Qurratu'ain	Ayna Alfiya Husna
6.	Azzervinda Maulid	Desi Almaghfira	Azka Nur Hanifa
7.	Ghina Mutia Salsabila	Hilyah Afifah	Gusti Anggie Alya Magfiroh Gusdha
8.	Humaira Aisyah Putri	Humayra Talitha Wafi	Halimatus Sa'diah
9.	Kamila Nor Fariha	Ihya Lailina Ashfia	I'ti Nor Isbandiah
10.	Khadijah Wishmi Qanita	Maulida Sifa	Nayla Asni Rizqiya
11.	Khairina Mahmudah	Nadia Salsabila	Nawal Hikmah
12.	Khalifatunnisa	Nazwa Aulia Safitri	Nazla Azkia Daiva
13.	Khumayro	Nisrina Agnia Salsabila	Nida Nor Azkiya
14.	Mahya Aisyah	Nor Mahdalena	Noor Shofia Hijriana
15.	Najla Syifa	Rizkia Nur Assyifa	Nur Muthia Athifa
16.	Naylah	Rizqa Aisyah	Rafa Ajeng Shafira
17.	Nina Qanita Rahmah	Rizqia Madina	Sa'idatul Husna
18.	Nisrina Luthfia	Sabrina Ezzati	Siti Jihan Almira
19.	Nurushobah	Salma Afifah	Siti Khadijah
20.	Rahmi Izzatunnisa	Saskia Nuraisyah	Siti Rahimah
21.	Salma Rizka Gunawan	Siti Almira Maulida	Wahdina Nabila
22.	Salwa Ajerina Velayanti	Sukma Rizki Ramadhani	Zakirah Al Bari
23.	Yasmina Syamila	Tara Azkia	Zayyina Misykah Raya
24.	Zaida Ashfiya	Vanya Azalia	

Sumber Data: Dokumen MAN PK MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2025/2026

2. Gambaran Umum Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*

Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah Li Al-Muhafazhah 'Ala Al-'Aqaid Al-Islamiyyah* merupakan Kitab klasik yang membahas tentang ilmu Tauhid atau Akidah Ahlussunnah wal Jamaah (Asy'ariyah). Kitab ini ditulis oleh Syaikh Husain bin Muhammad Bin Musthafa al-Jisr al-Hanafi al-Khalwati at-Tharabulsi, yang juga dikenal dengan nama Sayyid Husain Afandi. Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir, dan ahli ilmu kalam yang terkenal di wilayah Syams dan Mesir.

Syaikh Husain Afandi al-Jisr lahir pada tahun 1261 H/1845 M di Tarabulus (Tripoli), kota terbesar kedua di Lebanon. Ayah beliau bernama Syaikh Muhammad bin Musthafa al-Jisr, sedangkan ibunya bernama Sayidah Khadijah Ali Agho Ramadhan. Nisbat al-Jisr pertama kali disematkan kepada kakek beliau, yaitu Syaikh Musthafa, dan kemudian diwariskan hingga kepadanya. Nisbat tersebut menyiratkan bahwa Syaikh Husain Afandi al-Jisr dipandang sebagai “jembatan” (jisr) antara pemikiran Islam klasik dengan pemikiran modern. Hal ini tercermin dari karyanya yang membuktikan bahwa ajaran akidah Islam tidak bertentangan dengan akal sehat dan sains pada masanya.

Syaikh Husain Afandi al-Jisr wafat pada usia 66 tahun menurut hitungan Hijriah atau 64 tahun menurut hitungan Masehi, setelah mengalami sakit keras. Beliau meninggal dunia pada malam Jumat, 12 Rajab 1327 H/29 Juli 1909 M. Sepeninggalnya, Syaikh Husain Afandi al-Jisr mewariskan banyak sekali ilmu yang bermanfaat dan termuat didalam karya-karya tulisnya, diantara karya tulis

beliau yang sangat terkenal dan dipelajari di berbagai kalangan serta lembaga pendidikan adalah Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*.

Pada abad ke-19 Masehi, sekitar akhir tahun 1800-an, Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* disusun oleh Syaikh Husain Afandi al-Jisr atas permintaan Sultan Abdul Hamid II, khalifah ke-34 Kekaisaran Turki Utsmani. Hal ini dikarenakan pada masa itu bermunculan filsafat modern di kalangan kaum Muslimin melalui berbagai buku terbitan yang mengemukakan teori-teori baru dengan pendekatan kaidah matematika dan ilmu-ilmu alam, yang berbeda dari pemikiran sebelumnya. Kondisi ini sangat menghawatirkan para ulama karena dapat menimbulkan keraguan dan penyimpangan akidah, serta berpotensi terjerumus kedalam kesesatan, khususnya bagi generasi muda yang masih awam.

Oleh karena itu, dihimpunlah Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* sebagai upaya untuk membantah dan menjawab keragu-raguan yang timbul akibat pengaruh filsafat modern tersebut dan berbagai kekeliruan lain yang dapat membahayakan akidah, sekaligus untuk memantapkan akidah Islam melalui penjelasan-penjelasan yang rinci dan dalil-dalil yang kuat disertai bukti-bukti rasional, sehingga generasi muda semakin mencintai agama dan Rasulnya. Adapun isi dari Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*, secara umum memuat tiga bagian besar pembahasan, yakni pendahuluan, isi dan penutup.

a. Pendahuluan

- 1) Pembahasan Pertama: Pengertian Ilmu Tauhid, buah, keutamaan, dan kewajiban mempelajarinya, bagi setiap mukallaf.
- 2) Pembahasan Kedua: Menjelaskan hakikat iman dan islam.

- 3) Pembahasan Ketiga: Menjelaskan hal-hal yang oleh syariat dianggap sebagai faktor yang menafikan dan membatalkan keimanan.
- 4) Pembahasan Keempat: Menjelaskan hukum-hukum akal, yaitu: *Wujub, Istihalah* dan *Jawaz*.

b. Isi

- 1) BAB I : Menjelaskan arti iman kepada Allah Swt, serta menjelaskan keyakinan ahlussunnah terhadap *nash-nash* syariat yang menjelaskan sifat-sifat Allah Swt. Dalam bab ini terdapat enam pasal, yaitu:
 - a) Pasal Pertama: Menjelaskan iman kepada Allah Swt.
 - b) Pasal Kedua: Menjelaskan tiga belas sifat yang harus diimani kewajibannya bagi Allah Swt secara rinci, dan kemustahilan kebalikannya, beserta bukti-bukti yang dapat mengantarkan pada keyakinan, yaitu Sifat *Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatu Lil Hawadits, Qiyamuhu Binafsih, Wahdaniyat, Iradat, Qudrat, 'Ilmu, Sama', Bashar, Kalam, dan Hayat*.
 - c) Pasal Ketiga: Menjelaskan bahwa sebagian dari sifat Allah Swt ada yang berhubungan dengan beberapa hal, dan ada yang tidak berhubungan dengan dengan sesuatu apapun, beserta maksudnya.
 - d) Pasal Keempat: Menjelaskan kewajiban meyakini sifat dan nama-nama Allah Swt, yang ketetapanannya telah diterangkan

oleh syariat, serta menjelaskan bahwa nama-nama Allah Swt adalah murni ajaran agama.

- e) Pasal Kelima: menjelaskan sesuatu yang penisbatannya kepada Allah Swt disebutkan didalam *nash* syariat, berupa sesuatu yang mengesankan adanya kesamaan Allah dengan makhluk-Nya. Dan menjelaskan cara Ahlusunnah meyakinkannya. Juga menjelaskan metode penafsirannya seketika dibutuhkan.
- f) Pasal Keenam: Menjelaskan sifat *Jaiz* Allah Swt dan hal-hal yang didalamnya kelompok bid'ah berbeda pendapat dengan kita.

2) BAB II : Menjelaskan iman kepada Rasul, Malaikat, Kitab Suci, Hari Kiamat dan hal-hal yang berkaitan. Dalam bab ini ada lima pasal, yaitu:

- a) Pasal Pertama: Menjelaskan Iman kepada Rasul.
- b) Pasal Kedua: Menjelaskan mukjizat-mukjizat Rasul yang Allah Swt berikan sebagai penguat untuk mereka, dan proses terjadinya mukjizat serta cara menetapkan argumentasi menggunakan mukjizat.
- c) Pasal Ketiga: Menjelaskan mukjizat Nabi Muhammad Saw dan menjelaskan beberapa jalan yang menjadi bukti kebenaran pengakuannya.
- d) Pasal Keempat Menjelaskan iman kepada Malaikat, Kitab Suci, Qadha' Dan Qadar

- e) Pasal Kelima: Iman kepada Hari Kiamat serta peristiwa yang ada didalamnya, dan iman kepada hari kebangkitan dan peristiwa yang mendahuluinya berupa kematian dan alam kubur serta peristiwa yang mengikutinya, dan menjawab keraguan yang datang dalam masalah ini. Dan Beberapa penjelasan yang digunakan untuk membantah keraguan yang datang pada keterangan diatas dalam kontes ini.
- 3) BAB III: Menjawab keraguan terhadap *nash* syariat yang dijadikan dasar keyakinan atau mengkompromikan diantara *nash* dan kesimpulan yang ditetapkan dengan dalil akal yang pasti, yakni kesimpulan yang berlawanan dengan makna tekstual *nash*. Bab ini terdiri atas empat pasal dan tiga pendahuluan yang diperlukan dalam pembahasan.
- a) Pasal Pertama: Menjawab keraguan terhadap *nash* syariat yang menyebutkan masalah langit dan bumi atau mengkompromikan antara *nash* dan masalah yang mempunyai dalil logika pasti yang bertentangan dengan makna tekstual *nash*.
 - b) Pasal Kedua: Menjawab Keraguan dari *nash* syariat tentang malaikat dan jin.
 - c) Pasal Ketiga: Jawaban atas keraguan dari sebagian *nash* syariat yang menyebutkan peristiwa agkasa seperti hujan dan sesamanya.

d) Pasal Keempat: Menjawab beragam keraguan dari beberapa *nash* syariat.

c. **Penutup:** Kewajiban khalifah dan kewajiban tunduk bagi seluruh umat Islam, serta permohonan akhir yang baik kepada Allah Swt.⁵

3. Pembelajaran Akidah dengan Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar

a. Tahap Perencanaan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, dengan ustadz pengajar Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran akidah dilakukan dengan menyusun modul ajar yang memuat Informasi Umum dan Komponen Inti. Informasi Umum meliputi Satuan Pendidikan, Metode Pembelajaran, Jumlah Peserta Didik, serta Sarana dan Prasarana. Adapun Komponen Inti mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Materi Pokok, Asesmen, Kegiatan Pembelajaran yang terdiri atas Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup, Refleksi, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dalam wawancara, ustadz menyampaikan bahwa modul ajar tersebut tidak disusun secara tertulis, melainkan berupa gambaran atau rancangan yang

⁵ Sayyid Husain Afandi, *Bentang Akidah Aswaja Terjemah Hushun Al-Hamidiyyah*, (Lirboyo: Zamzam, 2018), vi-ix, 1-7.

digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.⁶ Rancangan ini membantu ustadz dalam mewujudkan alur pembelajaran yang lebih runtut dan terarah sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pada hari Sabtu, 27 September, 4 Oktober dan 11 Oktober 2025, pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri meliputi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran ini berlangsung pada pukul 08.00 hingga 09.00 pagi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ustadz dan para santriwati menyiapkan media pembelajaran berupa Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* dan Kitab-Kitab lain yang berkaitan, serta buku tulis dan alat tulis lainnya. Selain itu, *smart TV* juga digunakan sebagai media untuk menampilkan *file* PDF Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* dan sebagai pengganti papan tulis.

Pelaksanaan pembelajaran pada hari Sabtu, 27 September 2025, dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Ustadz mengecek kehadiran santriwati, dan diketahui bahwa terdapat 9 orang santriwati yang tidak hadir
- b) Ustadz mengucapkan salam dan menayakan kabar seluruh santriwati

⁶ Wawancara Langsung dengan Ustadz Masruri pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar

- c) Ustadz mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca doa
- d) Ustadz melakukan apersepsi dengan mengulang materi serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada para santriwati mengenai pembahasan sebelumnya, yaitu tentang Hukum-hukum Akal yang Tiga: *Wujub* (wajib), *Istihalah* (mustahil) dan *Jawaz* atau *Jaiz* (mungkin atau boleh), beserta contoh dari masing-masing hukum tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a) Ustadz melanjutkan pembahasan tentang hukum *Jawaz* atau *Jaiz*
- b) Ustadz membacakan, menterjemahkan serta menjelaskan arti dan maksud dari teks berbahasa Arab yang terdapat didalam Kitab
- c) Ustadz memberikan contoh nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, terkait hukum *Jaiz* pada sesuatu yang aneh namun biasa terjadi. Ustadz berkata,

Contoh kecil tidak usah jauh-jauh, dipinggir jalan sekumpul, melihat orang memperbaiki gorong-gorong, mengangkat batu yang besar yang akan dipasang, mengangkut tanah yang mengeruk, membuat drainase yang besar, sebenarnya itu adalah kekuatan atau energi yang kecil *Ghayra Mar'iyah* (tidak terlihat), yaitu energi elektrik. Kemudian dengan kekuatan elektrik yang tidak terlihat, kita bisa *Video Call* dengan keluarga yang umroh di Mekkah. Dengan kekuatan elektrik juga, pemikiran manusia bagaimana bisa menjelajahi bumi yang sangat luas ini, maka muncullah berbagai macam alat transportasi yang digerakkan oleh energi elektrik, seperti mobil, pesawat dan kapal selam. Semua itu adalah hal yang sangat aneh, bahkan lebih aneh dari contoh-contoh

sebelumnya, tetapi karena sudah sering kita melihat dan menjadi suatu kebiasaan, hal itu tidak aneh lagi.⁷

- d) Ustadz memberikan beberapa pertanyaan kepada para santriwati terkait arti dan tata bahasa Arab
- e) Ustadz menceritakan sebuah peristiwa bersejarah, kemudian mengaitkannya dengan materi yang diajarkan. Ustadz menyampaikan bahwa, Allah Swt menitipkan kepada alam ini berbagai misteri dan keajaiban yang terkadang membingungkan pemikiran manusia. Namun, dengan kehebatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia terus berpikir hingga pada akhirnya misteri tersebut dapat terungkap. Peristiwa yang terjadi antara Negara Iran dan Israel merupakan salah satu hal yang tidak biasa terjadi dan membingungkan akal, namun *Jaiz* terjadi karena berada di bawah kekuasaan Allah Swt.
- f) Ustadz menegaskan kembali materi tentang hukum *Jaiz* secara singkat dan jelas yaitu,

Jaiz Badihi atau *Jaiz 'Ady* adalah *Jaiz* yang mudah dipahami dan tidak memerlukan dalil atau bukti. Adapun *Jaiz Ghaira Badihi* atau *Jaiz Ghaira 'Ady* adalah *Jaiz* yang cukup sulit dipahami karena memerlukan dalil atau bukti agar dapat diterima oleh akal. Suatu kejadian yang dianggap aneh sebenarnya hanya disebabkan oleh ketidakbiasaan kita dalam melihatnya. Apabila sudah menjadi kebiasaan, maka tidak lagi dianggap aneh, karena hal tersebut mungkin saja terjadi.⁸

⁷ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 27 September 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

⁸ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 27 September 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

3) Kegiatan Penutup

- a) Ustadz memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk bertanya. Kemudian seorang santriwati mengajukan pertanyaan, “أَغْرَبٌ artinya aneh dan أَعْجَبٌ artinya aneh juga, berarti memang sama kah ustadz?”. Ustadz menjawab, “itu mirip-mirip saja, kalau أَغْرَبٌ aneh nya itu yang dapat membingungkan manusia, tapi kalau أَعْجَبٌ itu sesuatu yang aneh tapi mempunyai keajaiban atau yang paling ajaib. Jadi, itulah kehebatan bahasa Arab, kadang-kadang banyak istilah yang mirip-mirip, sehingga bahasa Indonesia sulit menterjemahkannya.”
- b) Ustadz mengajukan beberapa pertanyaan kepada para santriwati untuk mengingat pembahasan-pembahasan yang telah diajarkan, yaitu terkait Hukum Akal yang terbagi menjadi Tiga: *Wujub* (wajib), *Istihalah* (mustahil) dan *Jawaz/Jaiz* (mungkin atau boleh). Ustadz mengajukan pertanyaan kepada salah satu santriwati, namun apabila santriwati tersebut tidak dapat menjawab, pertanyaan kemudian dilemparkan kepada santriwati lain yang mampu menjawab. Beberapa pertanyaan ustadz adalah,

(1) “Berikan contoh *Wajib Aqli Badihi* atau *Wajib Aqli* yang

mudah dimengerti!” kemudian santriwati menjawab, “كَوْنُ

الْوَاحِدِ نِصْفُ الْاِثْنَيْنِ satu itu adalah separuh daripada dua.”

(2) “Berikan contoh *Wajib Aqli Ghaira Badihi*!”. Para

santriwati tidak dapat memberikan jawaban, ustadz lalu

mengatakan, “وُجُودُ خَالِقِ الْعَالَمِ adanya pencipta alam,

karena tidak mungkin alam ini terwujud dengan sendirinya tanpa adanya pencipta.”

(3) “Contoh dari *Mustahil Badihi* dan *Mustahil Ghaira*

Badihi!”. Para santriwati menjawab, “*Mustahil Badihi*,

كَوْنُ الثَّلَاثَةِ نِصْفَ الْعَشْرَةِ tiga adalah setengah dari sepuluh,

Mustahil Ghaira Badihi, وُجُودُ شَرِيكَ خَالِقِ الْعَالَمِ adanya

sekutu bagi pencipta alam.” Kemudian ustadz

menambahkan, “Alasan disebut *Ghaira Badihi* karena

memerlukan dalil pembuktian, kalau seandainya ada sekutu

pencipta alam, tentu ada tuhan selain Allah dan berarti dia

tidak Kuasa, hal tersebut merupakan sesuatu yang

mustahil.”

(4) “*Jaiz Badihi* atau *Jaiz ‘Ady* contohnya apa?”. Para

santriwati menjawab bersamaan, “سَفَرَ زَيْدٌ” bepergian Zaid”

Ustadz bertanya lagi, “Kalau yang *Ghaira Badihi*?”.

Menjawab para santriwati, “قَلْبُ الْحَجَرِ ذَهَبًا” mengubah batu

menjadi emas, اِنْقِلَابُ الْعَصَا ثُعْبَانًا berubahnya tongkat

menjadi ular, اِنْفِلَاقُ الْبَحْرِ terbelahnya lautan.”

- c) Ustadz menyampaikan kesimpulan dan memberikan penekanan pada hal-hal penting dalam pembelajaran, yaitu:

Baik *Jaiz ‘Ady* maupun *Jaiz Ghaira ‘Ady* itu sama-sama mungkin terjadi. Hanya saja yang *‘Ady* tidak dianggap aneh bagi kita karena sering terjadi dan memiliki kemungkinan besar untuk terjadi. Adapun yang *Jaiz Ghaira ‘Ady* merupakan *Jaiz* yang berada di luar kebiasaan, yang berkenaan dengan hal-hal luar biasa yang diberikan Allah kepada para rasul-Nya sebagai mukjizat untuk membenarkan ajaran yang mereka bawa.⁹

- d) Ustadz kembali memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk bertanya. Kemudian salah satu santriwati

bertanya, “جُجْ Ini asal katanya apa ustadz?”. Ustadz

menjawab, “جُجْ merupakan jamak dari جُجَّة , artinya kedalaman

⁹ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 27 September 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

laut”, ustadz juga menambahkan contoh lain, “طُعُومٌ jamak dari

طَعْمٌ artinya rasa, lalu رَوَائِحُ jamak daripada رَائِحَةٌ artinya bau.”

- e) Ustadz mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi pada pembelajaran selanjutnya, yaitu tentang mengenal sifat-sifat Allah Swt dan sifat-sifat Rasul
- f) Ustadz memberikan nasehat kepada para santriwati bahwa,

Kita mempelajari hukum akal yang *Wajib*, *Mustahil* dan *Jaiz*, kaitannya untuk mengenal sifat-sifat Allah Ta’ala dan sifat-sifat Rasul, jangan sampai memahami *Wajib*, *Mustahil* dan *Jaiz* ini kepada hukum *syar’i*, ini merupakan hukum akal yang berkaitan dengan tauhid, tetapi kalau *Wajib*, *Sunnah*, *Haram*, *Makruh*, *Mubah* itu adalah hukum *syar’i* yang berkaitan dengan hukum fiqih, jadi, harus bisa membedakan.¹⁰

- g) Ustadz dan para santriwati bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis
- h) Ustadz mengucapkan salam, dan para santriwati menjawab salam serta mengucapkan terima kasih.¹¹

Kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025, dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Ustadz menyerahkan absensi kepada ketua kelas, dan diketahui terdapat 3 orang santriwati yang tidak hadir

¹⁰ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 27 September 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

¹¹ Observasi Langsung pada Tanggal 27 September 2025 di MAN 4 Banjar.

- b) Ustadz mengucapkan salam dan menayakan kabar seluruh santriwati
- c) Ustadz membacakan doa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran
- d) Ustadz melakukan apersepsi dengan mengulas materi pembelajaran pada minggu lalu, yaitu tentang hukum *Jawaz* atau *Jaiz*, serta memperkenalkan materi pembelajaran baru, yaitu bab pertama yang membahas tentang iman dan sifat-sifat wajib Allah
- e) Ustadz mengajukan pertanyaan kepada para santriwati terkait arti iman kepada Allah Swt, ustadz berkata “Siapa yang bisa memberikan penjelasan apa itu iman terhadap Allah Swt, berdasarkan pengertiannya?”. Para santriwati menjawab, “Percaya kepada Allah, mengetahui dan meyakini-Nya.”

2) Kegiatan Inti

- a) Ustadz membahas materi pada bab pertama tentang penjelasan arti iman kepada Allah Swt, dan keyakinan *Ahlusunnah* terhadap *nash-nash syariat* yang menjelaskan sifat-sifat Allah Swt
- b) Ustadz membacakan, menterjemahkan serta menjelaskan arti dan maksud dari teks berbahasa Arab yang terdapat didalam Kitab

- c) Ustadz memberikan beberapa pertanyaan kepada para santriwati terkait arti dan tata bahasa Arab
- d) Ustadz memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk bertanya. Kemudian, beberapa santriwati mengajukan pertanyaan, yaitu “ *Wahdaniat* artinya satu, lalu lawannya *An la Yakuna Wahidan* artinya tidak satu, bagaimana kalau *Ta’addud* ustadz?”. Ustadz menjawab, “boleh, *Ta’addud* itu berbilang-bilang, artinya tidak satu, berarti sama saja, cuman berbeda istilah”. Pertanyaan santriwati yang lain, “Kalau nya sifat *Qadirun* yang berkuasa dan *Muridun* yang berkehendak, itu sifat apa ustadz?”. Ustadz lalu menjelaskan,

Pertanyaan mengenai bagaimana ada *Qudrat* dan *Qadirun*, sebagian ulama *Al-asy’ariyah* berkenaan dengan sifat-sifat yang wajib bagi Allah, ada yang berpendapat bahwa sifat yang wajib bagi Allah itu ada 20 sifat, dan sebagiannya lagi ada yang mengatakan 13 sifat, yakni menggabungkan antara sifat *Ma’ani* dan sifat *Ma’nawiyah*, apakah ini keluar dari i’tikat *Ahlusunnah wal Jama’ah*? Tidak, tetap sama-sama *Ahlusunnah wal Jama’ah*.¹²

- e) Ustadz membalikkan pertanyaan terkait penjelasan tadi kepada para santriwati, “Dari 20 sifat wajib Allah, terbagi kepada berapa klasifikasi?”. Sebagian besar santriwati masih belum mengetahui jawabannya, sedangkan yang lain menjawab dengan ragu-ragu dan menebak-nebak. Ustadz kembali menjelaskan dengan rinci,

Sifat 20 terbagi menjadi empat klasifikasi, yang pertama disebut sifat *Nafsiyah*, yaitu sifat yang khusus menunjukkan keberadaan Allah dan hanya

¹² Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 4 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

Allah yang memiliki sifat tersebut. Sifat *Nafsiyah* hanya satu, yaitu *Wujud*. Allah ada bukan karena diciptakan, melainkan karena dzat-Nya sendiri yang *Qidam* atau sudah tersedia, berbeda dengan kita. Jadi, sifat wujud yang hakiki itu hanya ada pada Allah, Dia tidak berpemulaan dan tidak berkesudahan. Tetapi kalau wujud alam itu berpemulaan dan berkesudahan, sehingga wujud selain Allah itu disebut wujud majazi. Semua makhluk yang ada di alam ini adalah wujud majazi, artinya ada yang mengadakan. Sifat yang kedua adalah *Salbiyah*, artinya sifat yang menafikan (meniadakkan atau menolak) segala sifat yang lima dari selain Allah. Sifat *Salbiyah* yaitu sifat *Qidam*, *Baqa*, *Mukhalafatu lil Hawadits*, *Qiyamuhu Binafsih* dan *Wahdaniyat*. Sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah, tidak ada yang lain. Sehingga menafikan bagi yang lainnya memiliki sifat yang lima itu. Yang ketiga adalah *Ma'ani*, terdapat tujuh sifat yaitu *Qudrat*, *Iradat*, *'Ilmu*, *Hayat*, *Sama'*, *Bashar* dan *Kalam*. Sifat *Ma'ani* adalah sifat wajib Allah yang berhubungan dengan perbuatan atau kehendak-Nya. Sifat yang keempat adalah *Ma'nawiyah*, artinya sifat yang mempertegas sifat *Ma'ani*, terdapat tujuh sifat yaitu *Qadirun*, *Muridun*, *'Alimun*, *Hayyun*, *Sami'un*, *Bashirun*, *Mutakallimun*.

Kemudian terkait pertanyaan yang tadi, kenapa dikatakan sifat yang wajib bagi Allah itu 20, karena kalau hanya sampai *Ma'ani* (13 sifat saja), Allah bersifat *Qudrat* artinya Maha Kuasa, mungkin suatu ketika Allah tidak Maha Kuasa lagi, sehingga dipertegaslah dengan *Ma'nawiyah*, seperti Allah bersifat *Qadirun*, berarti sifat Kuasa nya Allah itu selalu tetap pada dzat-Nya, dan tidak mungkin suatu ketika tidak bersifat demikian, artinya Kuasanya Allah itu terus menerus.¹³

- f) Ustadz membuat gambar atau ilustrasi di *Smart TV* untuk mempermudah para santriwati dalam mengingat dan memahami penjelasan terkait klasifikasi sifat 20 yang wajib bagi Allah
- g) Ustadz mempersilahkan para santriwati untuk bertanya. Kemudian seorang santriwati bertanya, “Yang makna baharu itu apa ustadz?. Ustadz menjawab, “Dalam pelajaran ilmu tauhid ada yang disebut dengan *Jisim*, *Jirim*, *Jauhar*, dan *A'radh*, keempat ini adalah alam, selain daripada Allah. Yang

¹³ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 4 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

dimaksud baharu itu terkait dengan empat unsur tersebut. Hal ini akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.”

- h) Ustadz memberikan pertanyaan kepada para santriwati mengenai dalil naqli dari sifat *Wujud*, namun para santriwati belum dapat menjawab. Kemudian Ustadz menyampaikan,

“اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا” Allah lah yang

menciptakan langit dan bumi. Kalau ada yang menciptakan langit dan bumi, berarti wujud (ada).”

- i) Ustadz memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan ciri-ciri alam yang baharu, sekaligus melanjutkan dari jawaban pertanyaan santriwati yang tadi. Ustadz menjelaskan bahwa,

Makhluk selain Allah itu tidak terlepas dari keterikatan kepada sifat-sifat yang baharu, seperti kita yang kadang-kadang bergerak dan kadang-kadang diam. Kemudian bentuk-bentuk kehidupan binatang, contohnya pertumbuhan ayam, dari telur sampai besar dan akhirnya mati, begitu juga hal nya dengan pertumbuhan yang terjadi pada kita, dilahirkan lalu bertumbuh kembang dan akhirnya meninggal. Pertumbuhan itu gerak dan proses, yang akhirnya sampai pada ajalnya yaitu diam. Selanjutnya tanaman, contohnya kacang yang ditanam lalu tumbuhlah kecambah, berproses lama-kelamaan menjadi pohon, dan akhirnya mati. Hal-hal tersebut merupakan ciri-ciri alam yang baharu, Karena perubahan dari gerak ke diam, maupun dari diam ke gerak, pasti ada Dzat yang menciptakannya. Contoh lain baharu adalah tambang, minyak tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui proses jutaan tahun, demikian juga dengan emas dan masih banyak contoh-contoh lainnya. Jadi, yang dimaksud dengan baharu adalah segala sesuatu yang berproses.¹⁴

¹⁴ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 4 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

- j) Ustadz memberikan penjelasan tambahan sebagai catatan terkait materi yang bersumber dari Kitab-Kitab lain. Ustadz menerangkan bahwa,

Didalam ilmu tauhid semua yang ada, semua yang maujud ini baik barang yang nyata, hal yang ghaib, ataupun yang harus selain Allah disebut alam. Sedangkan alam itu terdiri dari *Jisim*, *Jirim*, *Jauhar* dan '*Aradh*. *Jisim* adalah sesuatu yang ukurannya berbentuk besar, contohnya meja, kelas dan sebagainya. Kemudian *Jirim* adalah setiap materi yang mengambil ruang dan waktu, contohnya kita berada didalam kelas ini tidak tembus padang kesebelah karena dibatasi ruang, waktu kita pun terbatas tidak selamanya. Selanjutnya *Jauhar*, ada dua yaitu pertama *Jauhar Fard* adalah *Jirim* terkecil yang tidak dapat dibagi atau dipecah-pecah lagi, contohnya sel terkecil yang ada pada suatu benda, misalnya sel darah atau atom, yang kedua *Jauhar Murakkab* adalah susunan daripada minimal ada dua *Jauhar Fard* untuk membentuk suatu *Jirim*, contohnya tangan yang tersusun dari kulit, daging, tulang dan sebagainya. Yang terakhir '*Aradh* adalah suatu kondisi keadaan atau ibarat yang mensifati pada *Jisim*, *Jirim* dan *Jauhar*, sifatnya dapat berupa warna, rasa atau bau. Jadi '*Aradh* itu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi sifat yang ada pada *Jisim*, *Jirim* dan *Jauhar* sebagaimana yang disifatinya, contohnya pulpen hitam atau teh hambar.¹⁵

3) Kegiatan Penutup

- a) Ustadz menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya masih melanjutkan pembahasan tentang sifat wajib Allah *Wujud*
- b) Ustadz menyampaikan kesimpulan pembelajaran yaitu,

Wujud itu sesuatu yang pasti pada sifat Allah Swt, dan adanya adalah wujud yang hakiki, kalau kita ini ada juga, tetapi adanya majazi, ada yang diadakan oleh yang mengadakan. Jadi, benda tadi yang besar, yang kecil, atom, molekul, itu adalah bukti ciptaan Tuhan.¹⁶

¹⁵ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 4 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

¹⁶ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 4 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

- c) Ustadz memberikan nasehat kepada para santriwati yaitu,

Sikap dan amalan kita bahwa apa itu bersifat ada, maka begitu kita melihat ciptaan-Nya patut kita ingat kepada penciptanya, karena itu dikatakan orang-orang sufi “memandang yang banyak kepada yang satu”. Kalau kita melihat pohon, ada daun, daun darimana, bertengger di ranting, ranting bertengger dimana, di dahan, dahan bertengger dimana, di batang, batang darimana asalnya, akar, akar darimana asalnya, biji, itulah nikmat Allah. Begitu jua kita melihat alam ini, wujudnya majazi saja, tetapi wujud majazi mengingatkan kita kepada wujud yang hakiki.¹⁷

- d) Ustadz dan para santriwati mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa kafaratul majelis
- e) Ustadz mengucapkan salam, dan para santriwati menjawab salam serta mengucapkan terima kasih.¹⁸

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, berlangsung sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Ustadz membuka kegiatan pembelajaran dengan membacakan doa
- b) Ustadz mengucapkan salam dan menayakan kabar seluruh santriwati
- c) Ustadz mengecek kehadiran santriwati, dan diketahui bahwa terdapat 2 orang santriwati yang tidak hadir
- d) Ustadz melakukan apersepsi dengan membahas materi pada pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang sifat wajib Allah

¹⁷ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 4 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

¹⁸ Observasi Langsung pada Tanggal 4 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

Wujud, serta memberitahu materi selanjutnya tentang pembuktian dari keberadaan Allah secara akal

e) Ustadz mengajukan dua pertanyaan kepada para santriwati mengenai keyakinan bahwa Allah wajib bersifat Ada. Ustadz berkata,

(1) “Siapa yang bisa memberikan contoh dan menjelaskan bahwa Allah itu bersifat ada?”. Salah satu santriwati menjawab, “Bahwa adanya Allah itu, adanya kita saat ini, menjadi contoh bahwa sebenarnya Allah itu ada, yang memberikan kita kesehatan dan bisa hidup disini, serta semua ciptaan yang ada di alam semesta”. Kemudian ustadz memberikan penguatan dengan mengajak para santriwati bertepuk tangan bersama.

(2) “Siapa yang bisa memberikan penjelasan bahwa Allah itu ada, dan bisa diterima secara akal?”. Namun para satriwati belum dapat menjawab. Ustadz menambahkan,

Untuk bisa membuktikan, kalau dalil naqli “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi beserta apa yang ada diantara keduanya”, kalau ada yang menciptakan berarti ada, wajib ada. Tetapi kalau menggunakan dalil naqli saat berhadapan dengan orang yang non muslim atau ateis tidak bisa diterima oleh mereka, (mereka mungkin akan berkata) “itu hukum ajaran agama anda”. Tapi kalau secara akal bagaimana?¹⁹

¹⁹ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

2) Kegiatan Inti

- a) Ustadz melanjutkan pembahasan tentang sifat wajib Allah *Wujud*
- b) Ustadz membacakan, menterjemahkan serta menjelaskan arti dan maksud dari teks berbahasa Arab yang terdapat didalam Kitab
- c) Ustadz memberikan beberapa pertanyaan kepada para santriwati terkait arti dan tata bahasa Arab
- d) Ustadz membuat gambar atau ilustrasi di papan tulis untuk mempermudah para santriwati memahami penjelasan tentang contoh dari sifat ada, yang di ibaratkan dengan sebuah timbangan yang memiliki dua piring timbangan
- e) Ustadz mengulang penjelasan dengan bahasa dan istilah yang lebih sederhana. Ustadz berkata,

Istilah kata yang lain kalau dalam bahasa Indonesia, misalnya timbangan yang rata-rata itu sama berat keduanya, pasti akan sejajar. Kalaupun terdapat yang kiri turun kebawah pasti ada sesuatu yang membuatnya lebih berat, tetapi kalau terjadi pada yang sudah cenderung dibawah ini, lalu tiba-tiba yang kanan turun kebawah dan yang kiri terangkat keatas, tanpa adanya sesuatu yang memberatinya, itu merupakan hal yang mustahil dan tidak dapat diterima oleh akal, pasti ada sesuatu didalam daun timbangan itu, apakah karena binatang, atau angin, atau benda yang jatuh.²⁰

3) Kegiatan Penutup

- a) Ustadz memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk bertanya. Kemudian salah satu santriwati bertanya,

²⁰ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

“Bagaimana ustadz kalau misalnya ada orang ateis yang kritis ingin bertanya tentang wujud Tuhan, lalu kita menjawab dengan bukti adanya kita sudah membuktikan bahwa Allah itu ada, yang menciptakan kita, lalu mereka bertanya bagaimana wujudnya, mengapa tidak bisa dilihat?”. Ustadz menjawab,

Sesuatu yang diterima oleh akal itu tidak mesti terlihat, contohnya siapa yang bisa melihat angin? Tidak ada. Cuman yang menggunakan akal, ini menunjukkan tentang ada, artinya adanya sesuatu itu tidak mesti bisa dilihat, tetapi bisa diterima keberadaannya oleh akal. Contoh timbangan yang sama rata tadi juga pasti ada sebab yang menjugkitnya, apakah karena jatuhnya sesuatu benda dalam daun timbangan itu, apakah karena ada hewan binatang yang masuk kedalam, atau karena dorongan angin, itu yang akal bisa menerima. Jadi tidak mesti bisa terlihat secara indra.²¹

b) Ustadz melemparkan pertanyaan kepada para santriwati untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi. Ustadz berkata,

Allah itu pasti bersifat ada dan mustahil bersifat tidak ada, kalau dalil naqli *اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا*, bahwasanya Allah lah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, itu dalil naqli dari Al-Qur'an. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, kalau hukum akal seperti apa? Siapa yang bisa memaparkan, secara yang sudah saya jelaskan tadi.²²

Dua orang santriwati menjawab. Santriwati pertama “Dalil aqlinya adalah adanya kita ini, karena setiap sesuatu yang ada pasti ada yang menciptakan, jadi tidak mungkin Allah itu tidak ada, dan tidak mungkin tidak ada yang menciptakan.” Jawaban santriwati kedua, “Sesuatu yang dapat diterima oleh akal itu

²¹ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

²² Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

belum tentu bisa dilihat, bisa jadi hanya bisa dirasakan, contohnya seperti angin, begitu juga dengan Allah, Allah itu bisa kita terima oleh akal, tetapi tidak bisa kita lihat”. Ustadz kemudian menambahkan penjelasan dan contoh lain yaitu,

Adanya sesuatu yang baharu itu pasti ada penciptanya, kalau ada penciptanya berarti Dia bersifat ada. Contoh, adanya meja ini berarti ada tukang yang menciptakan, tukangnyanya ini ada atau tidak? (ada), sesuatu yang menciptakan itu pasti ada. Barang nya ada, pasti ada tukang yang menciptakan. Sesuatu timbangan yang sama berat, posisinya sama rata, lalu terjungkit pasti ada sesuatu yang menyebabkannya terjungkit, sesuatu yang membuatnya terjungkit pasti ada. Jadi, kalau ada orang yang membenarkan bahwa timbangan yang sama rata ini bisa terjungkit tanpa adanya dorongan angin, tanpa adanya sesuatu benda yang jatuh, tanpa adanya hewan yang jatuh kedalam, bisa terjadi, orang yang mempercayai itu pasti dianggap sebagai orang yang dungu. Adanya alam ini, lalu dikatakan tidak ada penciptanya, dungu atau tidak orangnya? (dungu), kalaunya tidak ada penciptanya, berarti ciptaannya tidak ada.²³

c) Ustadz mengaitkan pembahasan dengan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz menyampaikan bahwa,

Kaitannya dengan sikap kita terhadap Allah yang bersifat *Wujud*, bersifat ada, kalau kita begitu melihat ciptaan-Nya, patut kita ingat kepada penciptanya. Melihat apa saja yang ada di alam ini, kita ingat kepada Allah. Cuman bedanya wujud Allah dengan wujud kita, kalau Allah Dia bersifat *Dzat Wajibul Wujud* itu disebut wujud hakiki artinya dzat Allah Ta’ala tidak berpemulaan dan tidak berkesudahan, karena Dia-lah setiap yang mengadakan, yang menciptakan segala maujudat yang ada di alam ini. Beda dengan kita, wujud kita ini adalah wujud majazi, yakni wujud segala makhluk yang ada permulaannya dan berkesudahan. Tapi yang perlu diingat, melihat wujud majazi mengingatkan kepada wujud yang hakiki, makanya orang-orang sufi mengatakan “نَظَرْتُ كَسْرَةً فِي الْوَحْدَةِ” melihat yang banyak pada yang satu” melihat sebuah pohon yang terdiri dari batang, dahan, ranting, daun-daunan. Melihat daun, daun darimana, bertenggerinya di ranting, ranting darimana, dari dahan, dahan darimana, dari batang, batang darimana asal usulnya, dari biji, itulah prima causa, memandang yang banyak pada yang satu. Karena itu

²³ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

segala apa yang kita lihat di alam musyahadah, dialam pandangan nyata ini kalau kita belajar tauhid maka kita akan ingat kepada wujud yang hakiki, yakni wujud Allah Ta'ala keberadaannya tidak berpemulaan dan tidak berkesudahan, Dia-lah yang ada, mengadakan segala yang ada, tapi kalau kita makhluk, alam ini adalah suatu yang ada, tetapi diadakan oleh yang Maha Ada, itu yang perlu kita ingatkan dalam tauhid keimanan kita. Adapun maujud selain Allah itu ada dua, ada alam musyahadah, ada alam ghaib. Alam musyahadah yaitu alam yang dapat dijangkau dengan mata atau lima indra kita, baik dirasa, dilihat, diraba, didengar, atau dicium, itu adalah alam musyahadah, tapi ada juga namanya alam gaib, yang tidak dapat dicapai dengan alat indra kita, tetapi hanya dapat dijangkau dengan nur iman dan kasyaf yang diberikan oleh Allah. Jadi alam gaib itu bukan tidak ada. Bukan sesuatu yang tidak dilihat itu tidak ada, pasti ada. Cuma yang membedakannya tadi wujud majazi dan wujud hakiki.²⁴

d) Ustadz kembali memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk bertanya. Kemudian diantara para santriwati bertanya, “Ustadz, kenapa alam gaib itu cuma orang-orang tertentu saja yang bisa melihat, kenapa tidak semuanya?”. Ustadz menjawab,

Kenapa tidak semua orang, itulah Kuasa Allah yang Maha Adil. Orang ini tidak layak diberikan ilmu kasyaf, belum saatnya, sehingga tidak diberikan kepada orang tersebut. Itu Kuasa Allah yang kita tidak bisa menjangkaunya, kalau kita diberikan bisa melihat semua alam gaib, ada iblis, ada jin dan sebagainya, kita mungkin tidak bisa hidup, karena melihat macam-macam. Karena itulah hikmahnya hanya orang-orang tertentu dan sesuai dengan kadar keilmuan. Contoh, kisah nabi Musa dan nabi Khidir yang diberikan ilmu kasyaf, yang mengerjakan hakikat.²⁵

Santriwati lain juga ikut bertanya, “Tadi kan yang melihat alam gaib itu orang-orang tertentu saja, makhluk-makhluk yang ada di alam gaib itu melihat kita semua juga kah ustadz? Atau yang tertentunya saja?. Ustadz menjawab, “Iya tergantung juga,

²⁴ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

²⁵ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

sama seperti manusia, macam-macam jenisnya. Di alam jin itu ada juga yang maksiat, yang muslim, macam-macam perilakunya yang kita tidak tahu, yang nakal, yang kafir, yang perilakunya jahat banyak juga, dan itu diluar jangkauan kita.”

e) Ustadz kembali mengajukan pertanyaan sekaligus sebagai kesimpulan pembelajaran. Pertanyaan ustadz yaitu,

(1) “Coba berikan dalil naqli bahwa Allah itu bersifat ada?

Ayat Al-Qur’annya”. Salah satu santriwati menjawab, “أَعُوذُ،

بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ

وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ. Kemudian Ustadz

memberikan kesempatan kepada santriwati lain untuk menjawab serta memberi petunjuk akan jawaban yang dimaksud, para santriwati menjawab bersamaan, “اللَّهُ الَّذِي

”خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

(2) “Untuk membuktikan bahwa Allah itu wajib bersifat ada?”

seorang santriwati menjawab, “Adanya yang baharu berarti adanya pencipta”. Ustadz menyempurnakan jawabannya, “Adanya sesuatu yang baharu itu pasti ada penciptanya, apabila ada pencipta berarti bersifat ada.”

(3) “Penjelasan tentang timbangan tadi bagaimana?”. Diantara santriwati mencoba untuk menjawab, namun masih merasa kesulitan. Ustadz lalu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, “Dua piringan timbangan yang sama rata, kemudian tiba-tiba menjadi lebih berat, pasti ada sesuatu yang membuatnya menjadi lebih berat. Sesuatu yang membuatnya menjadi lebih berat berarti dia ada.”

f) Ustadz memberitahukan pembahasan pada pertemuan selanjutnya tentang sifat wajib Allah Swt yang kedua yaitu sifat *Qidam*

g) Ustadz memberikan nasehat kepada para santriwati yaitu,

Jadi yang perlu kita ingat secara tauhid, bahwa melihat apa saja di alam musyahadah, di alam yang nyata ini kita ingat kepada Allah, itu namanya dzikir musyahadah. Ada dzikir musyahadah, ada dzikir lisan, ada dzikir nafs. Apabila seseorang tidak mampu lagi berdzikir secara lisan, tidak lagi mampu berdzikir secara nafs, paling tidak dzikirnya, dzikir musyahadah, artinya melihat alam ini ingat kepada Allah.²⁶

h) Ustadz dan para santriwati menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis bersama-sama

i) Ustadz mengucapkan salam, dan para santriwati menjawab salam serta mengucapkan terima kasih.²⁷

²⁶ Ustadz Masruri, Pembelajaran Akidah Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* pada Tanggal 11 Oktober 2025 di Kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar.

²⁷ Observasi Langsung pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

c. Tahap Evaluasi

Merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025 dengan ustadz pengajar, diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran akidah menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*.²⁸ Pada pelaksanaan pembelajaran, ustadz mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada para santriwati yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pertanyaan tersebut diberikan pada awal pembelajaran sebagai *pre-test* dan pada akhir pembelajaran sebagai *post-test*.

Selain itu, berdasarkan Juknis Pengelolaan Pembelajaran di Asrama MAN PK yang mengatur pelaksanaan penilaian pembelajaran serta hasil wawancara dengan sejumlah santriwati pada hari Kamis, 4 Desember 2025, diketahui bahwa ustadz juga melaksanakan penilaian sumatif, baik dalam bentuk tes tertulis maupun tes lisan, yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada hari Sabtu.²⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah dengan Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada hari Sabtu tanggal 27 September, 4 Oktober, dan 11 Oktober 2025, serta hasil

²⁸ Wawancara Langsung dengan Ustads Masruri pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

²⁹ Wawancara Langsung dengan Santriwati 12 MAN PK Pada Tanggal 4 Desember 2025 di Man 4 Banjar.

wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz pengajar pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, dan dengan beberapa santriwati pada hari Kamis, 4 Desember 2025, diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri.

Diantara faktor yang menjadi pendukung pembelajaran adalah latar belakang pendidikan ustadz, melalui wawancara dengan ustadz pengajar, peneliti mendapat informasi mengenai jenjang pendidikan yang telah ustadz tempuh, yaitu MIN pada tahun 1976, MTsN pada tahun 1980, KMI Gontor dan MAN pada tahun 1984, S1 Tarbiyah Bahasa Arab pada tahun 1989, serta S2 Magister Manajemen pada tahun 2010. Selain menempuh pendidikan formal yang berbasis Agama Islam, ustadz juga mengikuti pendidikan nonformal di daerahnya melalui kegiatan pengajian. Sebelum mengajarkan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* kepada para santriwati, ustadz sudah terlebih dahulu mempelajari Kitab tersebut serta berbagai Kitab akidah lainnya, seperti Kitab *Tauhid Sifat 20 Habib Utsman Yahya Betawi*, *Aqidatun Najin*, *Kifayatul 'Awam*, *Hasyiyah Addasuqi 'Ala Syarhil Ummil Barahin*, *Hasyiyah Asy Syarqawi 'Ala Syarhil Hudhudi* dan *Tanwirul Qulub*, baik di madrasah maupun dalam kegiatan pengajian. Disamping itu, ustadz telah memiliki pengalaman mengajar Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* selama tujuh tahun dengan berbekal ilmu keguruan yang diperoleh di perguruan tinggi.³⁰

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa langkah-langkah dan metode mengajar yang diterapkan oleh ustadz juga termasuk dalam faktor yang

³⁰ Wawancara Langsung dengan Ustadz Masruri pada Tanggal 11 Oktober 20205 di MAN 4 Banjar.

mendukung keberhasilan pembelajaran. Berbekal ilmu dan pengalaman yang memadai, sebelum melaksanakan pembelajaran ustadz terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadz menyampaikan materi dengan terlebih dahulu membacakan teks berbahasa Arab yang terdapat dalam Kitab, kemudian menterjemahkannya dan menjelaskannya, serta memberikan contoh-contoh atau gambaran yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh para santriwati. Selain itu, ustadz juga menyertakan penjelasan yang diambil dari Kitab-Kitab lain yang relevan dengan materi yang dibahas, dan melakukan tanya jawab, baik terkait isi materi maupun struktur kalimat bahasa Arab yang terdapat dalam Kitab.³¹

Dari wawancara dengan para santriwati, mereka menyatakan bahwa langkah-langkah dan metode mengajar yang diterapkan ustadz sudah tepat dan efektif. Penjelasan materi yang disertai dengan tanya jawab membuat mereka lebih fokus dalam pembelajaran, ustadz juga membuat gambaran sehingga penjelasan menjadi lebih rinci. Meskipun mereka terkadang merasa penyampaian materi terlalu cepat dan terdapat beberapa kata atau kalimat yang sulit dipahami, ustadz tetap bersedia mengulang penjelasan hingga mereka benar-benar memahami materi.³²

Adapun faktor lain yang turut mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Dari hasil observasi, terlihat kondisi

³¹ Observasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

³² Wawancara Langsung dengan Santriwati 12 MAN PK Pada Tanggal 4 Desember 2025 di Man 4 Banjar.

gedung kelas yang baik dan modern, ruang kelas yang luas dan bersih, serta dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC). Selain itu, tersedia fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai, seperti meja dan kursi bagi santriwati dan guru, buku siswa dan buku guru, Kitab-Kitab, papan tulis, serta *smart TV* yang dapat digunakan sebagai papan tulis digital maupun untuk menampilkan *file* PDF dari Kitab yang dipelajari dan juga didukung oleh jaringan internet.³³

Kemudian terdapat juga faktor yang dapat menghambat jalannya pembelajaran, yaitu perbedaan kemampuan berbahasa Arab di kalangan santriwati. Pada wawancara, ustadz menyampaikan bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* adalah masih adanya sebagian santriwati yang memiliki dasar pengetahuan ilmu nahwu dan sharaf yang rendah.³⁴ Selanjutnya, dari wawancara dengan para santriwati, mereka juga menyampaikan bahwa masih mengalami kendala dalam penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam memahami *i'rab* dan terjemahan, sehingga terkadang tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.³⁵ Selain dari itu, yang dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan santriwati, dari tiga kali observasi yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa santriwati yang datang tidak tepat waktu, sementara ustadz telah terlebih dahulu memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Hal ini

³³ Observasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

³⁴ Wawancara Langsung dengan Ustadz Masruri pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

³⁵ Wawancara Langsung dengan Santriwati 12 MAN PK Pada Tanggal 4 Desember 2025 di Man 4 Banjar.

selain dipandang negatif, juga dapat menyita waktu pembelajaran sehingga durasi belajar menjadi lebih singkat, sementara waktu pembelajaran hanya satu jam.³⁶

B. Pembahasan

Pembahasan memuat analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan atau hasil penelitian lainnya. Analisis ini dilakukan dengan menghubungkan antara satu data dengan data lainnya yang dihasilkan dari berbagai sumber dan teknik. Sehingga membentuk kesatuan yang utuh, sistematis, dan jelas. Dengan demikian, pembahasan ini mampu menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.

1. Pembelajaran Akidah dengan Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar

Menurut Gusnarib dan rosnawati, pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan dukungan berbagai sumber belajar sebagai sarana pembelajaran, yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran serta menghasilkan perubahan sikap dan pola pikir peserta didik. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terencana dan terpadu untuk memulai, memfasilitasi, serta meningkatkan proses belajar. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan hakikat dan jenis-

³⁶ Observasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

jenis pembelajaran, serta berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.³⁷

Peserta didik di MAN PK MAN 4 Banjar, mendapatkan pembelajaran melalui dua jalur, yaitu pembelajaran formal madrasah yang berlangsung pada pagi hingga sore hari (pukul 07.30–15.30 WITA) dan pembelajaran atau program khusus MAN PK yang diselenggarakan pada sore hingga malam hari (sekitar pukul 16.00–22.00 WITA). Pada pembelajaran formal, santri dan santriwati MAN PK memperoleh pembelajaran akidah dengan menggunakan buku paket atau LKS yang disediakan oleh madrasah. Sementara itu, pada pembelajaran khusus MAN PK, santri dan santriwati mempelajari akidah menggunakan Kitab-Kitab berbahasa Arab.

Pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* merupakan salah satu mata pelajaran yang dikhususkan untuk kelas 12 MAN PK dan telah ditetapkan di dalam Juknis Pengelolaan Pembelajaran di Asrama MAN PK. Sebagaimana teori diatas pembelajaran ini diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati MAN PK tentang keyakinan dalam agama Islam. Tujuannya agar para santri dan santriwati memiliki keimanan yang kokoh dan mantap kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Kitab-Kitab-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar, sekaligus memperkuat kesadaran beragama dan pembentukan akhlak. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk melatih santri dan santriwati dalam menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran ini memiliki kekhasan

³⁷ Gusnarib dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, 4.

tersendiri, yaitu pada saat pengantar maupun selama proses pembelajaran ustadz tidak jarang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan para santri dan santriwati. Hal tersebut bertujuan untuk melatih pemahaman serta membiasakan mereka dalam mendengarkan dan berbicara menggunakan bahasa Arab.

Sehingga, pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik agar aktif belajar. Proses tersebut secara umum meliputi tiga tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan berinteraksi guna mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁸ Demikian pula dengan pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan secara optimal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kualitas perencanaan pembelajaran tercermin

³⁸ Nurlina Ariani, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, 6-7.

dari adanya gagasan-gagasan inovatif yang mendukung efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sebaiknya disusun secara sederhana, praktis, dan mudah diterapkan.

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dapat berbeda satu sama lain, karena perencanaannya disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan madrasah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Rencana pembelajaran dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka tidak diwajibkan menyusun RPP, karena modul ajar telah memuat seluruh komponen yang terdapat dalam RPP, bahkan disajikan secara lebih lengkap. Dalam menyusun dan merancang modul ajar, pendidik diberikan keleluasaan dan kebebasan, dengan ketentuan bahwa modul tersebut memuat sekurang-kurangnya lima komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lain yang dapat menunjang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁹

Sejalan dengan konsep tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz pengajar, perencanaan pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri, disusun dengan membuat gambaran dari modul ajar. Modul ajar tersebut mencakup dua bagian utama, yaitu Informasi Umum dan Komponen Inti. Bagian Informasi Umum berisi keterangan mengenai satuan pendidikan, metode pembelajaran yang

³⁹ Kementrian Agama RI, *Modul Pendidikan Profesi Guru (Pengembangan Perangkat Pembelajaran)*, 217 dan 230.

digunakan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kemudian pada bagian Komponen Inti, memuat unsur-unsur utama pembelajaran, yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, serta materi pokok. Selain itu, bagian ini juga mencakup asesmen pembelajaran, rancangan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, refleksi pembelajaran, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).⁴⁰

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Penyampaian materi dilakukan berdasarkan urutan yang telah direncanakan secara sistematis pada tahap perencanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu awal, inti dan akhir (penutup). Pada kegiatan awal pembelajaran, pendidik memberikan petunjuk, arahan, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengajukan beberapa pertanyaan awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik yang telah ditetapkan, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik materi. Adapun pada kegiatan penutup

⁴⁰ Wawancara Langsung dengan Ustadz Masruri pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

pembelajaran diakhiri dengan pemberian umpan balik dan pelaksanaan penilaian. Selanjutnya, pendidik melaksanakan (*post-test*) sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses interaksi belajar mengajar.⁴¹

Pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri dilaksanakan sebagaimana penjelasan di atas, yaitu berpedoman pada perencanaan yang telah disusun oleh ustadz. Hal ini mengacu pada hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi pada pukul 08.00-09.00 WITA, karena MAN 4 Banjar menerapkan sistem pembelajaran *full day*, sehingga sebagian pembelajaran khusus MAN PK dijadwalkan pada hari Sabtu.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, ustadz dan para santriwati terlebih dahulu menyiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan, seperti Kitab-Kitab, buku tulis dan alat tulis lainnya serta menyalakan *smart TV*. Pada kegiatan awal pembelajaran, ustadz terlebih dahulu melakukan absensi kehadiran santriwati untuk mengetahui santriwati yang telah hadir, yang belum hadir di kelas, serta yang izin tidak mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, ustadz membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, kemudian melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, dan dilanjutkan dengan pemberian beberapa pertanyaan (*pre-test*) kepada santriwati untuk mengetahui pemahaman awal mereka.

⁴¹ I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 34.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, ustadz menyampaikan materi kepada para santriwati dengan menggunakan metode *bandongan* khas pondok pesantren, yaitu membacakan teks berbahasa Arab yang terdapat dalam Kitab, kemudian menerjemahkan serta menjelaskannya. Untuk memudahkan santriwati dalam memahami dan mengingat materi, ustadz juga memberikan contoh yang relevan dengan pembahasan dan membuat gambaran di *smart TV* atau papan tulis, Selain itu, ustadz melengkapi penjelasan dengan rujukan dari Kitab-Kitab lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas, Di sela-sela pembelajaran, ustadz melakukan tanya jawab, sambil sesekali berjalan mendekati santriwati, baik yang berkaitan dengan materi yang dibahas maupun dengan kaidah tata bahasa Arab dari teks yang dibacakan.

Di akhir kegiatan pembelajaran, ustadz memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk mengajukan pertanyaan. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, ustadz memberikan beberapa pertanyaan (*post-test*) kepada santriwati terkait materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, ustadz menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya, kemudian, ustadz memberikan nasihat. Sebagai penutup, ustadz dan para santriwati bersama-sama membaca doa.⁴²

c. Tahap Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-taqdir*, yang dalam bahasa Indonesia bermakna penilaian. Edward Wandt dan Gerald W. Brown, menyatakan bahwa “*evaluation*

⁴² Obervasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober, dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

refer to the act or process to determining the value of something”, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴³ Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk mengendalikan, menjamin, serta menetapkan kualitas, dari berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang berlangsung, serta menilai sistem pembelajaran secara menyeluruh. Melalui hasil evaluasi tersebut, pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat, tidak hanya pendidik, tetapi juga peserta didik.⁴⁴

Selaras dengan uraian tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz pengajar, evaluasi pada pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri, dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran yaitu dengan *pre-test* dan *post-test*.⁴⁵ *Pre-test* merupakan tes yang diberikan sebelum penyampaian materi pembelajaran, bertujuan untuk

⁴³ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 13.

⁴⁴ Andri Kurniawan, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 2-3.

⁴⁵ Wawancara Langsung dengan Ustadz Masruri pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

mengetahui tingkat pengetahuan awal santriwati terhadap materi yang akan diajarkan. Sedangkan, *post-test* adalah tes yang diberikan setelah materi disampaikan, tujuannya untuk mengukur sejauh mana santriwati telah menguasai materi pembelajaran, khususnya materi-materi yang dianggap penting.⁴⁶

Pre-test dan post-test dalam sistem pembelajaran termasuk ke dalam penilaian formatif. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh respon (*feedback*), hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang berlangsung maupun yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dapat dilakukan di awal, tengah (inti) maupun akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, penilaian formatif dapat berupa tes tertulis, pertanyaan lisan maupun tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran selesai.⁴⁷

Selain dilakukan penilaian formatif melalui *pre-test* dan *post-test*, ustadz juga melaksanakan penilaian sumatif dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan para santriwati,⁴⁸ serta merujuk pada Juknis Pengelolaan Pembelajaran di Asrama MAN PK yang mengatur tentang penilaian pembelajaran. Penilaian sumatif dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan dan pencapaian belajar santriwati

⁴⁶ Arif Aulia Rahman dan Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 23-24.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

⁴⁸ Wawancara Langsung dengan Santriwati 12 MAN PK Pada Tanggal 4 Desember 2025 di Man 4 Banjar.

terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester, dan menjadi dasar dalam menentukan nilai raport mereka.⁴⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah dengan Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar

Faktor pendukung merupakan seluruh unsur yang berperan dalam menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Sebaliknya, faktor penghambat adalah unsur-unsur yang dapat membatasi berlangsungnya kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan lain, dalam pembelajaran akidah menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di kelas 12 MAN PK Puteri juga terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Ustadz

Latar belakang pendidikan yang dimiliki pendidik dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan merujuk pada tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang pendidik. Aspek ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu keselarasan antara bidang ilmu yang dipelajari dengan tugas atau profesi yang dijalankan, serta tingkat pendidikan formal yang berhasil diselesaikan. Sebagai contoh, pada profesi guru, latar belakang pendidikan yang

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26-27.

sesuai idealnya ditempuh melalui lembaga pendidikan keguruan.⁵⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semata, tetapi juga relevansi antara ilmu yang dipelajari dengan tugas atau tanggung jawab yang dijalankan, sehingga keduanya saling melengkapi.

Sebagaimana konsep di atas, hasil wawancara dengan ustadz pengajar mengenai latar belakang pendidikannya menunjukkan bahwa ustadz tersebut merupakan pendidik yang berkompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara bidang ilmu yang dipelajari dengan profesi yang dijalankan, serta jenjang pendidikan yang telah ditempuh dan diselesaikan (sebagaimana yang telah uraikan pada hasil penelitian). Selain itu, kemahiran dalam berbahasa Arab serta pengalaman belajar dan mengajar berbagai Kitab akidah menjadikan ustadz memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi dan mampu menyampaikannya secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Langkah-langkah dan Metode Mengajar Ustadz

Langkah-langkah pembelajaran merujuk pada rangkaian kegiatan mengajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks dan jenis pembelajaran.⁵¹ Langkah-langkah pembelajaran yang tepat dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga berlangsung lebih

⁵⁰ Umi Hanifah dan Ika Apriati Widya Puteri, *Analisa Latar Belakang Pendidikan Guru terhadap Metode Mengajar di Kelas, Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03, No. 02, 2021, 40.

⁵¹ Sri Murhayati, dkk., *Teknik dan Langkah-langkah dalam Penyusunan Pembelajaran PAI*, 6593.

efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dinilai efektif apabila penyampaian materi berlangsung sesuai dengan alokasi waktu dan tujuan yang telah ditetapkan, dan adapun pembelajaran yang efisien ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi melalui pemanfaatan alat dan bahan pembelajaran yang direncanakan.⁵²

Dari hasil observasi peneliti menyaksikan, bahwa pada pelaksanaan pembelajaran ustadz menerapkan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pada penyampaian materi pembelajaran ustadz menggunakan metode *bandongan* yang disertai dengan metode tanya jawab.⁵³ Metode *bandongan* adalah metode klasik yang umum diterapkan di pondok pesantren, yang mana ustadz membacakan teks berbahasa Arab gundul yang terdapat dalam Kitab, kemudian menerjemahkannya per kata dan per kalimat, serta menjelaskan kembali maksud kalimat tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu, santriwati menyimak penjelasan sambil mencatat makna harfiah maupun istilah dari teks berbahasa Arab tersebut, serta meng-i'rab atau memberikan harokat yang menunjukkan kedudukan kata dalam struktur kalimat.⁵⁴

Kemudian, untuk menambah pemahaman santriwati, ustadz memberikan contoh-contoh nyata yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari terkait materi

⁵² I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 33-34.

⁵³ Obervasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober, dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

⁵⁴ Dia Fathul Jannah, dkk., *Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren*, *AN NAJAH Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 04, No. 04, 2025, 228.

yang dijelaskan. Selain itu, ustadz juga mengkombinasikan pembelajaran dengan Kitab-Kitab tauhid lainnya agar penjelasan lebih detail. Saat pembelajaran tidak jarang ustadz sambil melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan maupun terkait struktur kalimat atau tata bahasa Arab yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih interaktif.⁵⁵ Berdasarkan langkah-langkah dan metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz sebagaimana teori yang telah dijelaskan sebelumnya, serta hasil wawancara dengan para santriwati, dapat disimpulkan bahwa langkah dan metode tersebut sudah tepat dan cukup efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, atau fasilitas yang digunakan untuk menunjang dan mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam dunia pendidikan, sarana dapat berupa buku pelajaran, papan tulis, komputer, serta berbagai alat bantu pembelajaran. Sementara itu, prasarana merupakan infrastruktur fisik atau fasilitas permanen yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks pendidikan, prasarana meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas sejenisnya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana di ruang kelas 12 MAN PK Puteri tergolong sangat baik dan mendukung kelancaran kegiatan

⁵⁵ Observasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober, dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

⁵⁶ Ferly Andreyanto, dkk., *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jombang: Askara Sastra Media, 2025), 1, 3, 7, 10.

pembelajaran. Merujuk pada paparan sebelumnya, tersedia prasarana berupa gedung kelas dan ruangan kelas yang memadai dan dilengkapi pendingin ruangan (AC), serta sarana pembelajaran yang layak, seperti meja dan kursi bagi pengajar dan santriwati, buku-buku dan Kitab-Kitab, papan tulis, serta *smart TV* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengganti papan tulis maupun untuk keperluan pembelajaran lainnya. Selain itu, jaringan internet juga dapat diakses untuk menunjang pencarian informasi apabila diperlukan dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Seluruh sarana dan prasarana tersebut disediakan untuk menunjang dan mempermudah kegiatan pembelajaran bagi ustadz maupun para santriwati, khususnya dalam pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan tingkat penguasaan bahasa

Kemampuan seseorang dalam memahami hal baru sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap konsep-konsep dasar. Sebagai contoh, seseorang yang telah memiliki pemahaman awal terhadap suatu konsep akan lebih mudah menerima dan memahami materi lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, penguasaan terhadap materi dasar menjadi faktor penting untuk mempermudah peserta didik dalam menerima

⁵⁷ Observasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober, dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

pelajaran baru serta memungkinkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan efektif.⁵⁸

Mengacu pada teori di atas, hasil wawancara dengan ustadz pengajar menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan berbahasa santriwati menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Di MAN PK, kemampuan berbahasa khususnya bahasa Arab merupakan bekal penting yang dapat memudahkan santriwati dalam mempelajari Kitab-Kitab berbahasa Arab, termasuk Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*. Santriwati kelas 12 MAN PK memiliki latar belakang yang beragam, terutama dari segi jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan bahasa dari masing-masing mereka. Oleh sebab itu, penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Arab tidak dapat diterima secara optimal oleh seluruh santriwati. Santriwati dengan tingkat penguasaan bahasa Arab yang baik cenderung lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran, sedangkan santriwati dengan tingkat penguasaan bahasa Arab yang masih terbatas mengalami kendala dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan kendala tersebut, ustadz menanganinya dengan berusaha untuk memberikan penjelasan yang lebih intensif dan detail agar santriwati dapat memahami teks-teks berbahasa Arab dengan lebih baik.⁵⁹ Selain itu, di MAN PK juga terdapat berbagai program yang bertujuan untuk melatih kemampuan

⁵⁸ Roos M. S. Tuerah, Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD Di Kota Tomohon, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2015, 139.

⁵⁹ Wawancara Langsung dengan Ustadz Masruri pada Tanggal 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

berbahasa Arab para santriwati. Program tersebut antara lain pemberian mufradat, pembiasaan berbahasa Arab pada hari-hari tertentu, serta pelaksanaan *muhadharah* (pidato) atau ceramah menggunakan bahasa Arab.

2) Kurangnya Kedisiplinan

Menurut KBBI disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib dan sebagainya.⁶⁰ Kedisiplinan merupakan sikap kepatuhan individu dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku di lingkungannya, serta kesediaan untuk berperilaku sesuai dengan kesepakatan bersama secara sukarela.⁶¹ Dalam kegiatan pembelajaran di kelas kedisiplinan sangat penting diterapkan baik oleh peserta didik maupun pendidik. Kurangnya kedisiplinan dapat menjadi faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

Didasarkan pada hasil observasi, penulis menemukan bahwa masih terdapat beberapa santriwati yang datang tidak tepat waktu, sementara ustadz telah memasuki kelas dan memulai kegiatan pembelajaran. Bertolak dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya, kebiasaan ini merupakan perilaku yang kurang baik dan dapat mengganggu kelancaran pembelajaran karena dapat mengurangi waktu pembelajaran yang tersedia.⁶² Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, ustadz berupaya masuk kelas tepat waktu agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai jadwal, sekaligus menjadi teladan bagi santriwati, serta ustadz

⁶⁰ <https://kbbi.web.id/diisiplin> , diakses pada 5 Januari 2026.

⁶¹ Muhammad Awwad, Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Dasar, *Indonesian Society And Religion Research*, Vol. 1, No. 1, 2024, 2.

⁶² Obervasi Langsung pada Tanggal 27 September, 4 Oktober, dan 11 Oktober 2025 di MAN 4 Banjar.

memanfaatkan waktu seefisien mungkin dalam menyampaikan materi agar tidak ada waktu yang terbuang percuma. Selain itu, mungkin pihak MAN PK bisa meningkatkan ketertiban untuk santriwati datang ke dalam kelas, dan santriwati diharapkan lebih disiplin terhadap waktu.